

Features and Visitor Impressions of the Riam Merasap Waterfall Tourist Spot in Pisak Village, Seventeen District, Bengkayang Regency

Utin Kenny Yolandra^{1*} & Hasan Ashari Oramahi¹

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia;

Article History

Received : September 07th, 2024

Revised : September 20th, 2024

Accepted : October 01th, 2024

*Corresponding Author:

Utin Kenny Yolandra,

Fakultas Kehutanan,

Universitas Tanjungpura,

Pontianak, Indonesia;

Email:

kenny@student.untan.ac.id

Abstract: Bengkayang Regency has a bunch of cool tourist spots, and one standout is the Merasap Waterfall in Pisak Village, Seventeen District. To really understand how a tourist area is developing, we need solid and representative data, especially from those who have actually visited. This info should reflect the visitors' own experiences. That's why knowing how visitors perceive the place is super important for future development plans. This study looks into how the local community views the growth of the Merasap Waterfall area in Pisak Village, Seventeen District, and also dives into factors like population, education, jobs, and the socio-cultural vibe of the area. We used a survey method with a sampling technique based on the Slovin formula. Overall, visitors think the development of the Merasap Waterfall tourist area is pretty great, giving it a thumbs up for the progress made in Pisak Village, Seventeen District, Bengkayang Regency.

Keywords: Community perception, development, tourism area, Merasap Waterfall.

Pendahuluan

Pariwisata mencakup semua hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata, termasuk pengelolaan tempat-tempat menarik dan usaha-usaha yang berhubungan dengan sektor ini. Keindahan alam dan keragaman budaya membuat Indonesia dikenal sebagai negara dengan banyak objek wisata yang menarik, baik wisata alam maupun budaya (Choridotul *et al.*, 2018). Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi keindahan dan keunikan alamnya untuk dapat dinikmati keindahannya atau yang sudah ditata sedemikian rupa, sehingga menarik bagi para pengunjung. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat dan rutin serta berada dalam suasana hiruk pikuk dan riuhnya kota. Menghabiskan waktu di alam dapat membuat tubuh dan pikiran kita lebih segar, sehingga siap untuk kembali beraktivitas.

Kegiatan perjalanan di alam memberikan kesempatan bagi kita untuk merasakan kebahagiaan fisik dan spiritual. Namun, saat menjalani wisata alam, kita perlu tetap menjaga kelestariannya, memberikan keuntungan ekonomi dan menjaga kelestarian budaya

masyarakat lokal agar dapat terus lestari, asri dan dapat terus dinikmati. Selain itu, objek wisata alam tentunya harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan penginapan, hal ini menjadi daya tarik yang bisa memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung (Halim, 2018).

Ada beberapa hal yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung, seperti cara pandang, pengalaman belajar, sikap, dan karakter mereka. Selain itu, keputusan untuk berkunjung juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti variasi objek wisata, keunikan, citra positif, dan kualitas layanan. Semua faktor ini jadi pertimbangan penting bagi pelaku industri pariwisata, termasuk pemerintah, penyedia layanan pariwisata maupun pengelola destinasi wisata untuk merumuskan kebijakan atau keputusan yang cocok dengan harapan dan kebutuhan pengunjung itu sendiri (Krismayanti *et al.*, (2018).

Kabupaten Bengkayang adalah salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Barat yang punya banyak potensi ekowisata yang bisa dikembangkan. Ini bisa dilihat dari banyaknya tempat wisata yang terdaftar di Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkayang, yang mencapai 51 lokasi wisata alam. Berbagai daya tarik wisata

alam di Kabupaten Bengkayang meliputi pegunungan, pantai, sungai, goa, air terjun, hutan lindung, dan juga objek wisata bahari (Disparekrif Kab. Bengkayang, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan pengunjung tentang objek wisata Air Terjun Merasap yang terletak di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Kajian ini dilakukan di Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan selama ± 4 minggu efektif di lapangan.

Alat atau subjek dan objek penelitian

Peralatan yang mendukung penelitian ini ialah alat tulis menulis untuk mencatat hal-hal yang diperoleh di lapangan, alat perekam untuk merekam saat melakukan wawancara, kamera hp sebagai alat dokumentasi kegiatan, laptop untuk mengolah data, lembar kuesioner sebagai alat utama pendukung pengumpulan data, peta lokasi penelitian untuk mengetahui lokasi penelitian, buku literatur Pedoman ODTWA Dirjen PHKA 2003. Objek penelitian ini adalah persepsi pengunjung di Desa Pisak sedangkan subjek dari penelitian ini adalah pengunjung Dusun Segonde yang merupakan wilayah dari objek wisata tersebut. Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah survei secara langsung pada lokasi penelitian.

Jenis dan sumber data

Dalam studi ini, terdapat dua jenis kategori data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara tatap muka masyarakat (responden) dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu. Di sisi lain, data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang mencakup kondisi umum lokasi penelitian serta jumlah penduduk yang mengunjungi Desa Pisak di Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.

Variabel penelitian

Variabel dapat dipahami sebagai suatu konsep atau karakteristik yang akan diteliti dan

berasal dari nilai yang berbeda, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki sifat yang bervariasi. Dengan menggunakan variabel tersebut, peneliti dapat melakukan analisis dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini fokus pada bagaimana pengunjung memandang karakteristik kawasan wisata Air Terjun Merasap yang ada di Desa Pisak yang terletak di Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang ini memiliki beberapa aspek yang jadi fokus dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut mengacu pada pedoman ODTWA, meliputi daya tarik wisata, kemudahan akses, kondisi sosial ekonomi, tempat menginap, fasilitas, dan ketersediaan air bersih.

Populasi dan sampel

Penelitian ini menerapkan metode survei yang dilakukan secara tatap muka di lapangan. Untuk menentukan ukuran sampel responden, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu yaitu Slovin. Jumlah populasi dalam penelitian ini menggunakan jumlah pengunjung kawasan wisata Air Terjun Merasap sehingga rata-rata perbulan dari jumlah kunjungan adalah 300 orang pengunjung, oleh karena itu, persentase kelonggaran yang diterapkan adalah 10%. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel responden yang mengunjungi objek wisata dengan tingkat kelonggaran 10% adalah sebanyak 75 orang, yang diambil dari total 300 pengunjung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang melibatkan wawancara langsung kepada responden atau pengunjung. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menerapkan teknik Accidental sampling, ditujukan kepada para pengunjung yang datang di Riam Merasap yaitu dengan mengambil sampel pada siapa saja yang secara kebetulan ada di tempat tersebut. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif.

Prosedur penelitian

Melalui kajian pustaka, penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguraikan keadaan yang akan diteliti serta memberikan dukungan bagi analisis peneliti dalam meraih kesimpulan. Hasil penelitian akan dipaparkan secara tertulis oleh penulis setelah perhitungan indikator variabel penelitian.

Analisis data

Dalam penelitian ini, metode pengukuran data persepsi pengunjung diterapkan dengan menggunakan skala Guttman. Skala ini berfungsi untuk menilai kecenderungan persepsi individu terhadap suatu fenomena berdasarkan preferensi yang dimiliki. Variabel yang diteliti diuraikan menjadi indikator-indikator yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam merancang item-item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Daya Tarik Wisata

Penelitian tentang daya tarik wisata mencakup berbagai aspek, termasuk keindahan dan ciri khas dari sumber daya alam, keunikan yang dimiliki, serta bagaimana sumber daya alam itu peka dan utuh, aktivitas yang dapat dilakukan, kebersihan, keamanan, dan kenyamanan di lokasi tersebut. Rekapitulasi karakteristik pengunjung mengenai daya Tarik wisata disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung Mengenai Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Merasap

No	Parameter Daya Tarik Wisata	Persentase
1.	Keindahan Alam	98,33%
2.	Keunikan Alam	62,22%
3.	Sumber Daya yang Dominan	78,67%
4.	Keutuhan Potensi Alam	93,33%
5.	Kepekaan Potensi Alam	95,00%
6.	Ragam Kegiatan	77,33%
7.	Udara dan Lokasi yang Bersih	77,67%
8.	Aman dan Nyaman	100%
9.	Aksesibilitas	86,67%
10.	Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	93,00%
11.	Ketersediaan Akomodasi	100%
12.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	42,86%
13.	Kondisi Air Bersih	100%

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa mengenai keindahan alam objek wisata air terjun merasap tergolong sangat menarik. Ini memperlihatkan jika variasi pemandangan pada objek wisata air terjun merasap lepas dan luas, dapat dipandang dengan jelas, seluruh keindahan alamnya termasuk flora dan fauna dapat dinikmati dan masih alami serta memiliki ciri khas. Keunikan sumber daya alam objek wisata air terjun merasap tergolong cukup unik. Hal ini

menunjukkan bahwa pengunjung berpendapat bahwa objek wisata air terjun merasap memiliki keunikan sumber daya alam yang cukup menarik. Dalam hal ini, keunikan sumber daya alam yang menjadi daya tarik adalah gejala alam berupa embun yang keluar dari air terjun, susunan batu yang menjadi tempat titik kumpul pengunjung untuk melihat secara langsung fenomena air terjun tersebut.

Sumber daya alam pada objek wisata air terjun merasap cukup memberikan daya tarik bagi pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung berpendapat bahwa objek wisata air terjun merasap memiliki sumber daya alam yang cukup untuk menjadi daya tarik pengunjung. Sumber daya yang paling signifikan dalam hal ini adalah air, kemudian gejala alam terkait air terjun tersebut, serta geologi (bebatuan) dan flora atau tumbuhan. Keutuhan sumber daya alam pada objek wisata air terjun merasap masih terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung berpendapat bahwa keutuhan sumber daya alam pada objek wisata air terjun merasap masih terjaga dengan baik. Sumber daya alam seperti bebatuan, tumbuhan, hewan dan ekosistem lingkungan di dalamnya masih utuh dan terjaga secara baik. Ini memperlihatkan bahwa pengunjung maupun masyarakat wilayah sekitar memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus menjaga keutuhan alamiah yang ada di Air Terjun Merasap.

Kepekaan sumber daya alam pada objek wisata air terjun merasap tergolong bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung berpendapat bahwa keragaman potensi alam pada objek wisata air terjun merasap dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Dalam hal ini, fenomena alam yang ada di destinasi tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan, memiliki nilai budaya dan sejarah yang melatarbelakangi keberadaannya, memiliki nilai-nilai yang dipercayai oleh masyarakat serta mengandung sumber daya alam yang dapat menjadi bahan pengobatan. Pengunjung menganggap bahwa pada objek wisata air terjun merasap dapat dilakukan berbagai macam kegiatan. Hal ini menunjukkan pengunjung berpendapat bahwa terdapat beberapa variasi aktivitas wisata yang layak dilakukan pada kawasan air terjun merasap. Berbagai aktivitas yang dapat dilaksanakan adalah berfoto, berkemah, melakukan kegiatan pendidikan dan penelitian, serta dapat pula dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan arung jeram dan

rappelling.

Udara dan lokasi objek wisata air terjun merasap masih terjaga. Pengunjung berpendapat bahwa kebersihan udara dan lokasi masih terjaga dengan baik karena tidak dipengaruhi adanya kegiatan industri dan aktivitas kendaraan. Sedangkan aktivitas pemukiman penduduk hanya berpengaruh kecil terhadap kebersihan udara dan lokasi objek wisata. Namun, permasalahan sampah masih perlu mendapat perhatian, karena dalam hal ini keberadaan sampah yang cukup mempengaruhi kebersihan udara dan lokasi wisata. Artinya, tingkat kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Kondisi objek wisata air terjun merasap sangat aman dan nyaman. Seluruh pengunjung berpendapat bahwa lokasi objek wisata air terjun merasap relatif aman dan nyaman, karena tidak rawan arus listrik, tidak terdapat penebangan hutan secara ilegal, serta tidak ada aktivitas ritual yang mengganggu, bebas dari aktivitas lalu lintas kendaraan dan udaranya sejuk. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan dan kenyamanan pengunjung pada objek wisata air terjun merasap cukup terjamin.

Kondisi jalan menuju kawasan objek wisata cukup memadai, mudah dijangkau dan waktu tempuhnya relatif standar, tidak memakan waktu sampai 1 harian penuh perjalanan. Kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sudah sangat baik. Tata ruang kawasan objek wisata sudah sesuai, status lahan objek wisata merupakan hutan yang dilindungi, pekerjaan masyarakat setempat bervariasi dan tingkat pendidikan masyarakat setempat sudah mencapai pendidikan menengah. Ketersediaan akomodasi di kawasan wisata air terjun merasap sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin dikenal dan semakin banyaknya jumlah pengunjung objek wisata air terjun merasap, maka masyarakat setempat melihat itu sebagai peluang usaha dengan berinisiatif menyediakan atau membuat penginapan.

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang seharusnya tersedia di sekitar area objek wisata sudah cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang sudah tersedia adalah jaringan listrik, rumah/warung/tempat makan dan toilet/kamar mandi/tempat ganti. Untuk fasilitas seperti kantor pos, jaringan air minum dan jaringan telepon, memang tidak tersedia. Sangat disayangkan bahwa fasilitas tempat penjualan souvenir tidak tersedia di lokasi.

Seluruh pengunjung menganggap volume air bersih di kawasan obyek wisata air terjun merasap banyak. Hal ini membuktikan bahwa air bersih di kawasan wisata sudah tersedia dan dapat dipergunakan oleh seluruh pengunjung yang datang ke air terjun merasap. Jarak tempuh untuk mendapatkan air bersih di objek wisata air terjun merasap tidak begitu jauh. Artinya, untuk mendapatkan air bersih para pengunjung tidak begitu kesulitan. Aliran air bersih untuk sampai ke objek wisata air terjun merasap tergolong sangat mudah. Air bersih yang tersedia perlu untuk mendapatkan perlakuan sederhana seperti dimasak terlebih dahulu, sebelum dikonsumsi. Air bersih selalu tersedia sepanjang tahun. Artinya, air bersih di kawasan objek wisata air terjun merasap, selalu tersedia dan tidak terpengaruh oleh perubahan musim.

Pembahasan

Daya Tarik Wisata Air Terjun Riam Merasap

Panorama air terjun riam merasap dapat dilihat dari berbagai sisi, objek alam utama yang menjadi tujuan yaitu air terjun dapat dilihat dengan jelas tanpa adanya penghalang. Selain itu, terdapat bebatuan, tebing dan hutan serta aliran air yang keindahannya dapat dinikmati oleh pengunjung. Faktor-faktor yang memotivasi pengunjung untuk mendatangi objek wisata adalah karena keamanan, kenyamanan, daya tarik, dan keramahan penduduk. Objek wisata air terjun merasap ini memiliki daya tarik yang cukup untuk memikat pengunjung, bahkan dari luar kota (Said *et al.*, 2015).

Data hasil *Survey Adventure Outlook 2022* yang dilakukan oleh *Indonesia International Outdoor Festival* bersama Kopisetara sebagian besar masyarakat memiliki minat perpaduan wisata alam dan wisata kota/desa. Salah satu keunikan dari air terjun merasap adalah embun atau uap air yang dihasilkan dari air terjun tersebut yang terlihat seperti asap. Keunikan inilah yang kemudian menjadi asal usul nama objek wisata ini, yaitu air terjun riam merasap. Fenomena alam atau keunikan ini pula yang menjadi salah satu alasan yang membuat pengunjung tertarik untuk datang ke tempat tersebut.

Kegiatan pariwisata alternatif sangat penting untuk mengembangkan tempat wisata yang menonjolkan kekayaan budaya dan alam yang masih terjaga. Sumber daya alam di objek wisata Air Terjun merasap berupa air, bebatuan,

flora(hutan) dan gejala alam yang masih terjaga dengan baik di objek wisata air terjun merasap. Sumber- sumber alam ini menjadi objek utama yang menjadi daya tarik pengunjung untuk datang, karena beberapa sumber daya alam ini selain menawarkan keindahan, dapat pula menjadi objek bagi para pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas yang menjadi tujuan utama mereka untuk datang. (Prakoso, 2022).

Sumber daya alam seperti bebatuan, tumbuhan, hewan dan ekosistem lingkungan di dalamnya masih utuh dan terjaga baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dan pengunjung memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus menjaga sumber daya alam yang ada di objek wisata Air Terjun Merasap. Bisnis pariwisata alternatif memiliki beberapa keuntungan penting, seperti: mereka menekankan nilai-nilai alam, mereka menekankan nilai sosial dan budaya, dan mereka menawarkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan (Satriawati *et al.*, 2023). Penting bagi masyarakat maupun pengunjung untuk memanfaatkan potensi alam yang dimiliki objek wisata tersebut sesuai dengan kepentingannya, namun tetap menjaga keutuhan dan kelestariannya. Tujuan pariwisata yang berbeda dapat membantu lingkungan, meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan dan budaya, dan menghasilkan keuntungan finansial (Parma, 2014).

Hasil survei *Adventure Outlook 2022* yang dilaksanakan oleh *Indonesia International Outdoor Festival* bekerja sama dengan Kopisetara menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang berkunjung ke tempat wisata melakukan aktivitas dokumentasi perjalanan. Mereka kemudian membagikan pengalaman tersebut melalui sosial media layaknya Instagram, Facebook, YouTube, dan Akun X. Survei ini juga memberikan wawasan mengenai minat responden terhadap kegiatan wisata alam, yang menunjukkan bahwa preferensi untuk risiko rendah dan tinggi hampir seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak pilihan kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung di kawasan objek wisata air terjun merasap, dengan tetap memperhatikan keamanan serta keselamatan diri. Selain kegiatan-kegiatan di atas, pada objek wisata ini pengunjung pun dapat melakukan aktivitas seperti arung jeram dan rafting.

Pengembangan pariwisata alternative,

penting untuk memperhatikan kelestarian lingkungan agar tidak menimbulkan efek buruk bagi lingkungan di sekitar lokasi wisata. Lokasi objek wisata air terjun merasap letaknya cukup jauh dari aktivitas industri, kendaraan-kendaraan pengunjung pun di parkir pada lokasi yang relatif tidak mengganggu kondisi alam di objek wisata air terjun merasap. Demikian pula pemukiman penduduk, meskipun terdapat beberapa rumah penduduk, namun aktivitas rumah tangga yang mereka lakukan tidak mengganggu ekosistem dan kondisi alam di objek wisata tersebut. Artinya, kualitas udara dan lokasi masih terjaga dengan baik. Satu-satunya yang cukup mengganggu adalah sampah-sampah pengunjung yang masih berserakan.

Ketika di waktu ramai pengunjung, maka volume sampah pun meningkat, sehingga dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan objek wisata (Suhadi, 2017). Survei *Adventure Outlook 2022* yang diadakan oleh *Indonesia International Outdoor Festival* bersama Kopisetara menyarankan kepada pelaku industri pariwisata alam dan petualangan untuk lebih fokus pada konsep dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan saat berwisata. Artinya, penting bagi pengelola suatu objek wisata untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung. Terkait dengan hal ini, maka pada setiap kawasan objek wisata harus ada para petugas yang menjaga keamanan lingkungan, keselamatan pengunjung dan mengelola lingkungan, agar aspek-aspek ini terpenuhi.

Salah satu daya tarik objek wisata adalah kemudahan akses menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan dan waktu tempuh yang cepat. Artinya, jarak tempuh menjadi salah satu pertimbangan pengunjung dalam memilih objek wisata. Pada beberapa ruas jalan utama dan jalan pemukiman yang dilewati untuk sampai ke lokasi objek wisata, baik dari arah Pontianak maupun dari arah kabupaten/kota lainnya masih ada yang sedikit berlubang atau tambalan. Namun, secara keseluruhan dapat dikatakan ruas jalan yang dilewati pengunjung dari berbagai wilayah relatif mulus. Waktu tempuh dikatakan cepat ialah, apabila waktu yang ditempuh dari awal perjalanan sampai ketujuan adalah sesuai dengan perkiraan. (Putrianti, 2022).

Objek wisata harus terhubung dengan perencanaan infrastruktur yang baik. Seringkali, kurangnya popularitas objek wisata, terutama

yang ada di darat, disebabkan oleh infrastruktur pariwisata yang kurang memadai. Artinya, serupa dengan simpulan tersebut, hasil kajian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Karakteristik masyarakat upaya pengembangan objek wisata air terjun merasap sudah ada, sesuai dan tidak mengganggu lahan, budaya serta kehidupan masyarakat sekitar, tinggal menunggu realisasi yang sebenarnya dilakukan oleh pihak pengelola dan pemerintah daerah setempat. (Syahadat, 2022).

Kegiatan wisata di area penunjang difokuskan pada aktivitas yang ramah lingkungan, seperti agrowisata, wisata desa, dan budaya. Di zona ini, kita bisa membangun fasilitas pendukung seperti kios dan restoran. Artinya, keberadaan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung memang diperlukan, sehingga keberadaan kios, toko atau semacamnya memang harus ada di suatu kawasan objek wisata. (Berjai *et al.*, 2014). Suatu tempat wisata sangat banyak dikunjungi apabila ketersediaan fasilitas penunjang seperti ketersediaan kantin atau warung di dalam kawasan wisata tersebut, karena tempat yang menjual makanan dan minuman akan membuat pengunjung merasa nyaman dan betah berada didalam kawasan wisata tersebut. Selain itu ketersediaan area bermain untuk anak juga sangat menentukan suatu kawasan wisata banyak dikunjungi, hal ini dikarenakan yang berkunjung ke suatu tempat wisata tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga berkunjung pada suatu kawasan wisata bersama orang tuanya. Dengan adanya area bermain untuk anak pengunjung menjadi senang dan nyaman saat mengunjungi suatu kawasan wisata bersama keluarga (Chairunnisa, 2018).

Aliran air bersih untuk sampai ke objek wisata air terjun merasap tergolong sangat mudah. Hal ini menunjukkan bahwa air bersih yang tersedia dapat mengalir dengan mudah hingga sampai ke lokasi objek wisata. Artinya, para pengunjung dapat dengan mudah untuk mendapatkan air bersih. Pada zona wisata penunjang perlu disediakan fasilitas berupa jaringan air bersih yang lancar. Dengan demikian, dapat dikatakan ketersediaan air bersih yang lancar dan mudah sudah menjadi kebutuhan penting para pengunjung pada suatu objek wisata (Beljai *et al.*, 2014).

Kesimpulan

Persepsi pengunjung tentang kawasan wisata dalam penelitian ini cukup positif. Ini menunjukkan bahwa pengunjung menilai dengan baik pengembangan kawasan wisata Air Terjun Merasap yang ada di Desa Pisak, kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Agar kebersihan kawasan wisata Air Terjun Merasap tetap terjaga diharapkan para pengunjung dapat menjaga kebersihan kawasan tersebut, dengan tidak membuang sampah di sekitar kawasan wisata. Pemerintah Kabupaten Bengkayang perlu melakukan pengelolaan dan penataan kawasan wisata dengan lebih terstruktur dan membuat peraturan daerah, yang berfungsi untuk mengatur ketersediaan dan pengelolaan perpajakan, biaya masuk, pengadaan penginapan maupun fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, agar pengelolaan kawasan wisata ini dapat lebih terencana dan terkelola dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada pembimbing dan penguji yang sudah memberikan saran dan masukan yang sangat berarti.

Referensi

- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 95-103. DOI: <https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6970>
- Beljai, M., Muntasib, E. K. S. H., & Sulistyantara, B. (2014). Konsep Penataan Lanskap di Kawasan Taman Wisata Alam Sorong. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 356-365. DOI: 10.22146/jml.18564
- Choirunnisa, I. (2018). Rencana Pengembangan Wisata Budaya: Contoh Kasus Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, dan Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89-109. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Kabupaten Bengkayang. (2015). *Profile Usaha Jasa Pariwisata*. Bengkayang: Disparekraf.
- Halim, Ahmad. (2018). Preferensi Mahasiswa dalam Berwisata: Studi Kasus Mahasiswa

- Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 12(1), 55-64. Link: <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/view/495/262>
- Krismayanti., Maryani, E., & Somantri, L. (2018). Dampak Faktor Geografi terhadap Pilihan Mengunjungi Kota Bandung. *Tourism Scientific Journal*. 4(1), 67-77. DOI: <https://doi.org/10.32659/tsj.v4i1.49>
- Parma, I. P. G. (2014). Peran Pariwisata Alternatif dalam Hubungannya dengan Kearifan Lokal dan Keberlanjutan Lingkungan Alam. *Jurnal Media Komunikasi*. 9(2), 45-57. Link: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPL/article/view/415>
- Prakoso. (2022). *Konsep dan Teori Desa Wisata*. Banyumas: Pena Persada.
- Putrianti, F. G. (2022). Daya Pikat dan Pilihan Berlibur di Goa Seplawan Purworejo. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 148-156. DOI: [10.30872/psikoborneo.v10i1.7375](https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7375).
- Said, Keliwar., & Anton, N. (2015). Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2), 10-27. DOI: <https://doi.org/10.17509/jurel.v12i2.1462>
- Satriawati, Z., Prasetyo, H., & Irawati, N. (2023). Analisis tentang Ketertarikan Masyarakat terhadap Pariwisata Alternatif dan Wisata Pedesaan Berdasarkan Data *Google Trends*. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 18-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.47256/kji.v17i1.198>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, N. (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif di Padukuhan Gembyong Desa Ngoro-oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Syahadat, R. M. (2022). Inventarisasi dan Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata dalam Perencanaan Pariwisata Wakatobi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. 6(1), 30- 46.